

KARAKTERISTIK PERILAKU BEKERJA DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP FREKUENSI PERJALANAN SEHARI-HARI

Rudy Suko Haryanto¹ dan Leksmono Suryo Putranto²

¹Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta
rudy.325150102@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Sipil, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1 Jakarta
leksmonop@ft.untar.ac.id

Masuk: 11-01-2021, revisi: 23-02-2021, diterima untuk diterbitkan: 23-02-2021

ABSTRACT

During this pandemic, the government enforced PSBB so that the majority of office workers were required to do work from home (work from home). However, there are still many problems with people who can do their work from home and people who have to come to their place of work. Therefore this study aims to determine the frequency of trips of the Jabodetabek community based on the trips they took during PSBB period which was enforced by the government. This research was conducted online by distributing online questionnaires to people who live in Jabodetabek and who are already working. Processing data analysis using the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application. Based on the processed data, the results are, there is no significant difference between respondents who do work from home and not. Based on the characteristics table during PSBB, respondents who work from home tend to meet clients via video call compared to respondents who do not work from home. Based on the characteristics table before PSBB, respondents who work from home tend to be stuck in traffic when leaving or coming home from work compared to respondents who do not work from home.

Keywords: PSBB; Work from home; questionnaire; Statistical package for the social sciences (SPSS); Trip frequency

ABSTRAK

Dimasa pandemi ini, pemerintah memberlakukan PSBB sehingga mayoritas pekerja kantoran diwajibkan untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*). Akan tetapi masih terdapat banyak masalah pada orang-orang yang bisa melakukan pekerjaannya dari rumah dan orang yang harus datang ke tempat mereka bekerja. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi perjalanan masyarakat jabodetabek berdasarkan perjalanan yang mereka lakukan saat masa PSBB yang diberlakukan oleh Pemerintah. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner *online* kepada orang-orang yang berdomisili di jabodetabek dan yang sudah bekerja. Pengolahan analisis data menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan data yang sudah diolah didapatkan hasil yaitu, Berdasarkan tabel karakteristik saat PSBB, responden yang melakukan *work from home* cenderung bertemu *client* via *video call* di banding responden yang tidak melakukan *work from home*. Berdasarkan tabel karakteristik sebelum PSBB responden yang melakukan *work from home* cenderung terjebak kemacetan saat berangkat atau pulang kerja di bandingkan responden yang tidak melakukan *work from home*.

Kata kunci: PSBB; Bekerja dari rumah; Kuesioner; *Statistical package for the social sciences* (SPSS); Frekuensi perjalanan

1. PENDAHULUAN

Sudah hampir enam bulan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*) diberlakukan sejak 16 Maret 2020. *Work from home* (WFH) identik dengan melakukan pekerjaan kantor, rapat, diskusi, dan koordinasi dengan rekan dan atau mitra kerja dari rumah pegawai masing-masing secara *online*. Adapun pilihan media yang digunakan bisa berupa *voice call*, *chat/text messenger*, dan *confrence call audio/video*. Beberapa pilihan aplikasi *video conference* pun saat ini beragam seperti *Google meet*, *microsoft team*, *zoom*, *skype* dan lain sebagainya. Data survei *online* tentang dampak darurat virus corona terhadap buruh/karyawan menunjukkan bahwa sebanyak 51 persen karyawan tetap bekerja namun hanya dari rumah/tidak ke kantor/tempat kerja (P2 Kependudukan dan LD-UI,2020). Bekerja dari rumah atau *work from home* yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Presiden mengimbau agar dapat meminimalisasi

penyebaran virus corona tipe baru (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, salah satunya menciptakan sistem bekerja dari rumah. Imbauan ini, khususnya untuk aparatur sipil negara, telah ditindaklanjuti oleh menteri pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi melalui surat edaran nomor 19 tahun 2020 tentang penyesuaian sistem kerja aparatur Sipil negara dalam upaya pencegahan Covid-19 di lingkungan instansi pemerintah. Isinya, ASN dapat bekerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, ada larangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan. Sebelumnya, sejumlah perusahaan swasta di Jakarta juga telah mengeluarkan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*). Perusahaan tersebut misalnya *unilever, nestle, prudential, Coca Cola, HSBC, indofood*, dan *Frissian flag*. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan sendiri, seperti membagi dua tim yang secara bergantian bekerja di rumah dan di kantor serta bekerja dari rumah hanya diperuntukkan bagi mereka yang sakit dan baru dari perjalanan ke luar negeri. Ataupun hanya menerapkan bekerja di rumah selama beberapa hari karena untuk keperluan penyemprotan disinfektan. Terlepas dari pandemi COVID-19 yang menghantui setiap manusia di muka bumi ini, skema WFH patut dijadikan alternatif cara kerja baru, khususnya bagi jenis-jenis pekerjaan yang bukan bersifat pelayanan publik. Bahkan beberapa perusahaan swasta asing sudah menerapkan skema ini jauh lebih dulu tanpa embel-embel pandemi. Koordinasi pegawai secara tatap muka di kantor hanya dilakukan berkala dan terjadwal, selebihnya pegawai bekerja secara *online* di rumah masing-masing. Jika setengah saja dari perusahaan/lembaga menerapkan skema ini di kota Jakarta, maka selain produktivitas kerja yang diharapkan akan lebih tinggi, permasalahan kemacetan dan polusi udara praktis diharapkan juga bisa teratasi.

Work from home

Menurut Crosbie & Moore (2004), bekerja dari rumah berarti pekerjaan berbayar yang dilakukan terutama dari rumah (minimal 20 jam per minggu). Bekerja dari rumah akan memberikan waktu yang fleksibel bagi pekerja untuk memberikan keseimbangan hidup bagi karyawan. Disisi lain juga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Muslimah (2020) *Work from home* adalah suatu istilah bekerja dari jarak jauh, lebih tepatnya bekerja dari rumah. Jadi pekerja tidak perlu datang ke kantor tatap muka dengan para pekerja lainnya. Secara umum biasanya *work from home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor. Entah dari rumah, dari *cafe* atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja WFH memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan dan kehidupan.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB adalah istilah kekarantina kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai "Pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi." PSBB merupakan salah satu jenis penyelenggaraan kekarantina kesehatan di wilayah, selain karantina rumah, karantina rumah sakit, dan karantina wilayah. Tujuan PSBB yaitu mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi antarorang di suatu wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. PSBB dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat provinsi maupun kabupaten/kota setelah mendapatkan persetujuan menteri kesehatan melalui keputusan menteri. (KemenkesRI, 2020).

Pembatasan moda transportasi

Transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut manusia, hewan dan barang ketempat tujuan. Menurut Nasution (1996) transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. PSBB yang dijalani oleh Gubernur DKI Jakarta bapak Anies Baswedan sejak 16 maret 2020 menghasilkan 4 kebijakan dalam transportasi untuk mencegah penularan Covid-19 di Jakarta yaitu, membatasi operasional MRT, pembatasan operasional LRT, transjakarta hanya melayani 13 koridor, menanggukhan ganjil genap.

Meliburkan tempat kerja

Menurut permenkes 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 yang dimaksud dengan peliburan tempat kerja adalah pembatasan proses bekerja di tempat kerja dan menggantinya dengan proses bekerja di rumah/ *Work From Home*, untuk menjaga produktivitas dan kinerja pekerja.

Job Engagement Scale (JES)

Skala keterlibatan kerja dikembangkan oleh (Rich, 2010) berdasarkan Kahn (1990) definisi keterlibatan karyawan dan tiga dimensinya: fisik, kognitif, dan emosional keterikatan. Setiap dimensi diwakili oleh enam pertanyaan. Peserta menilai level mereka keterlibatan karyawan pada skala *Likert* 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 =

Sangat Setuju). *Item* contoh termasuk: "Saya bekerja dengan intensitas pada pekerjaan saya" (fisik), "Saya sangat antusias pekerjaan saya "(emosional), dan " Di tempat kerja, pikiran saya berfokus pada pekerjaan saya "(kognitif).

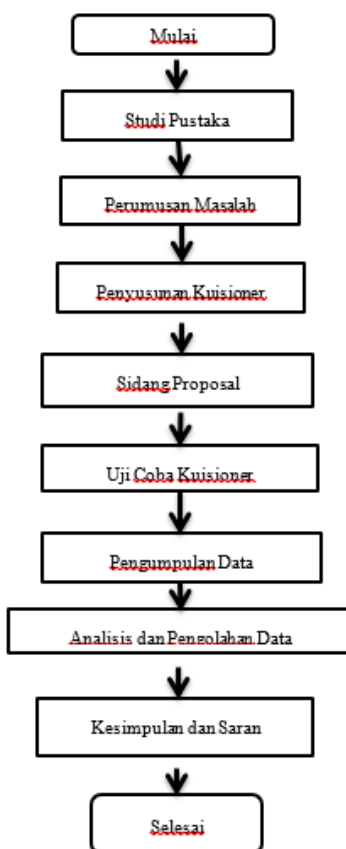
Telecommuting

Telecommuting pertama kali dicetuskan oleh Jack Niles pada tahun 1973, yaitu jenis pekerjaan yang dapat dilakukan di lokasi yang tidak membutuhkan banyak waktu untuk pergi dan pulang ke tempat kerja, pekerjaan yang dapat dilakukan di dalam rumah atau di lokasi kerja yang lain, dan difasilitasi oleh jaringan internet/ komputer/ telepon, termasuk peralatan kerja lain seperti alat tulis kantor (ATK). Pemerintah amerika serikat mendefinisikan *telecommuting* sebagai kemampuan untuk melakukan pekerjaan di lokasi selain dari kantor resmi, yang dilakukan secara rutin, teratur, dan dilakukan lebih dari satu hari dalam sepekan (Woog dalam Olorunfemi , 2013).

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online*. Penelitian ini diawali dengan studi pedahuluan, tinjauan pustaka, penentuan target responden, kemudian melakukan penyebaran kuesioner secara *online* dengan target individu yang sudah bekerja khususnya yang masih bekerja di masa pandemi Covid-19. Setelah pengumpulan data selesai maka akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat keefektifan *work from home* yang saat ini sedang di terapkan oleh pemerintah dalam program PSBB. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. skala *likert* terdiri dari empat pernyataan yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju. Setelah data diolah akan di lakukan uji validitas dan reabilitas, lalu akan mendapatkan data-data yang valid dan reabel sesuai yang di inginkan. Setelah itu di lakukan uji coba menggunakan *independent sample t-test* yang di gunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan yang signifikan atau berarti pada nilai rataan suatu variable antara responden yang melakukan *work from home* dan responden yang tidak melakukan *work from home*. Pengujian dilakukan dengan program IBM SPSS versi 22. Dari hasil analisis ini kemudian akan disusun kesimpulan dan saran.

Perancangan sistem dapat di rancang dalam bentuk diagram alir, yang merupakan alat yang dapat digunakan untuk menunjukan urutan dari proses pembuatan sistem dapat dilihat dari diagram alir pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diagram alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal perencanaan penyebaran kuesioner ini, ditargetkan sebanyak 150 responden yang berdomisili di Jabodetabek. Akan tetapi pada realisasinya jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 180 responden. Data yang dipakai adalah 159 data responden yang berdomisili di Jabodetabek. Dikarenakan sudah memenuhi kuota yang ditargetkan. Berikut adalah kumpulan daftar pertanyaan yang digunakan untuk kuesioner, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan kuesioner

No	Pertanyaan karakteristik jenis pekerjaan
1	Saya menggunakan email kurang dari sekali dalam sebulan
2	Saya berurusan dengan orang yang melakukan kekerasan setidaknya sekali seminggu
3	Saya bekerja di luar ruangan setiap hari
4	Saya terkena penyakit atau infeksi setidaknya sekali seminggu
5	Saya mengalami kecelakaan kerja setidaknya sekali seminggu
6	Saya menghabiskan sebagian besar waktu berjalan atau berlari
7	Saya menghabiskan sebagian besar waktu dengan mengenakan atau peralatan pelindung atau keamanan khusus
8	Melakukan aktivitas fisik umum sangat penting untuk saya
9	Menangani dan memindahkan objek sangat penting untuk saya
10	Mesin dan proses pengendali [bukan komputer atau kendaraan] sangat penting untuk saya
11	Mengoperasikan kendaraan, perangkat mekanis, atau peralatan sangat penting untuk saya
12	Tampil untuk atau bekerja secara langsung dengan publik sangatlah penting untuk saya
13	Memperbaiki dan merawat peralatan mekanik sangatlah penting untuk saya
14	Memperbaiki dan merawat peralatan elektronik sangatlah penting untuk saya
15	Memeriksa peralatan, struktur, atau bahan sangat penting untuk saya
No	Pertanyaan karakteristik keterikatan kerja
1	Saya bekerja dengan intens dalam pekerjaan saya
2	Saya berusaha maksimal untuk pekerjaan saya
3	Saya menyediakan banyak energi untuk pekerjaan saya
4	Saya berusaha sekuat tenaga untuk melakukan pekerjaan saya dengan baik
5	Saya berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan saya
6	Saya menggunakan banyak energi untuk pekerjaan saya
7	Saya antusias dengan pekerjaan saya
8	Saya merasa energik dengan pekerjaan saya
9	Saya tertarik dengan pekerjaan saya
10	Saya bangga dengan pekerjaan saya
11	Saya merasa pekerjaan saya lakukan adalah positif
12	Saya senang dengan pekerjaan saya
13	Di tempat kerja, pikiran saya terfokus pada pekerjaan saya
14	Di tempat kerja, saya menaruh banyak perhatian pada pekerjaan saya

Tabel 2. Daftar pertanyaan kuesioner (lanjutan)

No	Pertanyaan karakteristik jenis pekerjaan
15	Di tempat kerja, saya berkonsentrasi pada pekerjaan saya
16	Di tempat kerja, saya memusatkan banyak perhatian pada pekerjaan saya
17	Di tempat kerja, saya asik dengan pekerjaan saya
18	Di tempat kerja, saya menyediakan banyak perhatian pada pekerjaan saya
No	Pertanyaan frekuensi perjalanan sebelum dan sesudah PSBB
1	Saya pergi ke tempat kerja menggunakan kendaraan pribadi
2	Saya terjebak kemacetan saat berangkat/pulang kerja
3	Saya makan bersama keluarga di rumah
4	Saya pergi ke tempat ibadah menggunakan kendaraan pribadi
5	Saya bertemu dengan <i>client</i> di <i>café</i> /restoran
6	Saya bertemu dengan <i>client</i> via <i>video call</i> / aplikasi sejenis
7	Saya berbelanja ditoko <i>online</i>
8	Saya pergi ke mall bersama keluarga
9	Saya pergi berkumpul Bersama rekan-rekan secara langsung setelah jam kerja
10	Saya menghabiskan akhir pekan saya Bersama rekan kerja saya

Dapat dilihat dari tabel 2 sampai tabel 5 tentang jenis pekerjaan dapat dilihat bahwa terdapat empat indikator pertanyaan kuesioner yang memiliki perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan yang tidak melakukan *work from home*.

Tabel 3. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian jenis pekerjaan

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Penggunaan email kurang dari sekali sebulan	Berurusan dengan pekerja kasar seminggu sekali	Bekerja di luar ruangan setiap hari	Terkena penyakit seminggu sekali
WFH	99	1,31	1,36	1,91	1,2
Tidak WFH	60	2,18	2,00	2,67	1,12
Selisih Rataan		-0,87	-0,636	-0,758	0,085
Tingkat Signifikan		0,001	0,001	0,001	0,168
Signifikan? (Ya/Tidak)		Ya	Ya	Ya	Tidak

Tabel 4. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian jenis pekerjaan

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Mengalami kecelakaan kerja seminggu sekali	Menghabiskan sebagian besar waktu untuk berjalan/berlari	Menggunakan peralatan pelindung khusus	Melakukan aktivitas fisik umum sangat penting
WFH	99	1,16	1,93	1,99	2,87
Tidak WFH	60	1,38	2,57	2,12	3,18
Selisih Rataan		-0,222	-0,637	-0,127	-0,315
Tingkat Signifikan		0,073	0,001	0,477	0,32
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Ya	Tidak	Tidak

Tabel 5. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian jenis pekerjaan

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Melakukan kegiatan pemindahan objek	Mesin dan proses pengendali sangat penting	Perangkat mekanis sangat penting	Melayani publik secara langsung sangat penting
WFH	99	2,87	2,49	2,36	2,61
Tidak WFH	60	3,18	2,63	1,88	2,38
Selisih Rataan		-0,318	0,480	0,223	-0,125
Tingkat Signifikan		0,398	0,066	0,203	0,443
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 6. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian jenis pekerjaan

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan		
		Memperbaiki peralatan mekanik sangat penting	Memperbaiki peralatan elektronik sangat penting	Memeriksa peralatan struktur sangat penting
WFH	99	2,51	2,92	2,64
Tidak WFH	60	2,30	2,65	2,57
Selisih Rataan		0,205	0,269	0,070
Tingkat Signifikan		0,250	0,131	0,679
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak

Dapat dilihat dari tabel 6 sampai tabel 10 bisa dilihat semua indikator pertanyaan TIDAK memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from Home* dan yang tidak melakukan *work from home*.

Tabel 7. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian keterikatan kerja

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Bekerja intens dalam pekerjaan	Berusaha maksimal dalam pekerjaan	Menyediakan banyak energi untuk pekerjaan	Berusaha sekuat tenaga untuk melakukan pekerjaan
WFH	99	3,33	3,63	3,34	3,58
Tidak WFH	60	3,30	3,55	3,45	3,52
Selisih Rataan		0,033	0,076	-0,107	0,059
Tingkat Signifikan		0,735	0,409	0,342	0,543
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 8. Skor selisih rata-rata dari kesesuaian keterikatan kerja

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Berusaha sekuat tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan	Menggunakan banyak energi untuk pekerjaan	Antusias terhadap pekerjaan saat ini	Merasa energik dengan pekerjaan
WFH	99	3,63	3,19	3,34	3,22
Tidak WFH	60	3,57	3,37	3,32	3,25
Selisih Rataan		0,060	-0,175	0,027	-0,028
Tingkat Signifikan		0,502	0,154	0,806	0,808
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 9. Skor selisih rataaan dari kesesuaian keterikatan kerja

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Bangga dengan pekerjaan saat ini	Merasa pekerjaan saat ini bersifat positif	Senang dengan pekerjaan saat ini	Di tempat kerja pikiran saya terfokus pada pekerjaan
WFH	99	3,43	3,55	3,41	3,20
Tidak WFH	60	3,38	3,65	3,43	3,15
Selisih Rataan		0,051	-0,105	-0,019	0,052
Tingkat Signifikan		0,616	0,220	0,851	0,624
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 10. Skor selisih rataaan dari kesesuaian keterikatan kerja

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Tertarik dengan pekerjaan saat ini	Menaruh banyak perhatian pada pekerjaan	Berkonsentrasi pada pekerjaan	Memusatkan banyak perhatian pada pekerjaan
WFH	99	3,36	3,33	3,26	3,22
Tidak WFH	60	3,35	3,28	3,42	3,33
Selisih Rataan		0,014	0,050	-0,154	-0,111
Tingkat Signifikan		0,893	0,604	0,110	0,275
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Tabel 11. Skor selisih rataaan dari kesesuaian keterikatan kerja

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan	
		Asik dengan pekerjaan	Menyediakan banyak perhatian pada pekerjaan
WFH	99	3,21	3,26
Tidak WFH	60	3,37	3,37
Selisih Rataan		-0,121	-0,104
Tingkat Signifikan		0,216	0,276
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Tidak

Dapat dilihat dari tabel 11 sampai tabel 13 tentang frekuensi perjalanan saat PSBB dapat dilihat ada 6 indikator yang memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak melakukan *work from home*.

Tabel 12. Skor selisih rataaan dari frekuensi perjalanan saat PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Pergi bekerja menggunakan kendaraan pribadi	Terjebak kemacetan saat berangkat/pulang kerja	Makan Bersama keluarga di rumah	pergi ibadah menggunakan kendaraan pribadi
WFH	99	3,08	2,86	3,15	2,86
Tidak WFH	60	3,10	2,15	3,00	2,42
Selisih Rataan		-0,19	0,709	0,152	0,442
Tingkat Signifikan		0,918	0,001	0,308	0,027
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Ya	Tidak	Ya

Tabel 13. Skor Selisih rataan dari frekuensi perjalanan saat PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Bertemu <i>client</i> di <i>café/restoran</i>	Bertemu <i>client</i> via <i>video call</i>	Berbelanja di toko <i>online</i>	Pergi ke mall bersama keluarga
WFH	99	2,31	3,03	3,42	2,58
Tidak WFH	60	1,83	1,83	3,37	2,08
Selisih Rataan		0,480	1,197	0,058	0,492
Tingkat Signifikan		0,004	0,001	0,639	0,003
Signifikan? (Ya/Tidak)		Ya	Ya	Tidak	Tidak

Tabel 14. Skor Selisih rataan dari frekuensi perjalanan saat PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan	
		Berkumpul bersama rekan kerja setelah jam kerja	Menghabiskan akhir pekan bersama rekan kerja
WFH	99	2,36	2,17
Tidak WFH	60	1,85	1,53
Selisih Rataan		0,514	0,638
Tingkat Signifikan		0,001	0,001
Signifikan? (Ya/Tidak)		Ya	Ya

Dapat dilihat dari tabel 14 sampai tabel 16 tentang frekuensi perjalanan sebelum PSBB dapat dilihat ada 6 indikator yang memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak melakukan *work from home*.

Tabel 15. Skor selisih rataan dari frekuensi perjalanan sebelum PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Pergi bekerja menggunakan kendaraan pribadi	Terjebak kemacetan saat berangkat/pulang kerja	Makan bersama keluarga di rumah	pergi ibadah menggunakan kendaraan pribadi
WFH	99	3,15	3,17	3,00	3,07
Tidak WFH	60	3,15	2,30	2,95	2,98
Selisih Rataan		0,002	0,872	0,050	0,087
Tingkat Signifikan		0,993	0,001	0,751	0,618
Signifikan? (Ya/Tidak)		Tidak	Ya	Tidak	Tidak

Tabel 16. Skor selisih rataan dari frekuensi perjalanan sebelum PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan			
		Bertemu <i>client</i> di <i>café/restoran</i>	Bertemu <i>client</i> via <i>video call</i>	Berbelanja di toko <i>online</i>	Pergi ke mall Bersama keluarga
WFH	99	2,42	2,78	3,40	2,84
Tidak WFH	60	1,98	1,80	3,30	2,38
Selisih Rataan		0,441	0,978	0,104	0,455
Tingkat Signifikan		0,006	0,001	0,398	0,003
Signifikan? (Ya/Tidak)		Ya	Ya	Tidak	Ya

Tabel 17. Skor selisih rata-rata dari frekuensi perjalanan sebelum PSBB

Keterangan	N	Skor Selisih Rataan	
		Berkumpul bersama rekan kerja setelah jam kerja	Menghabiskan akhir pekan bersama rekan kerja
WFH	99	2,67	2,32
Tidak WFH	60	2,32	1,92
Selisih Rataan		0,350	0,407
Tingkat Signifikan		0,031	0,015
Signifikan? (Ya/Tidak)		Ya	Ya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan 159 responden yang telah mengisi kuesioner ini, 99 orang responden melakukan *work from home* dan 60 responden tidak melakukan *work from home*.
- Berdasarkan tabel 2 sampai 5 tentang jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa 4 indikator yang memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak antara lain:
 - Penggunaan *email* kurang dari sekali sebulan
 - Berurusan dengan pekerja kasar sekali dalam seminggu
 - Bekerja di luar ruangan setiap hari
 - Menghabiskan Sebagian besar waktu untuk berjalan/berlari
- Berdasarkan tabel 6 sampai 10 tentang keterikatan kerja dapat disimpulkan bahwa semua indikator TIDAK memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak.
- Berdasarkan tabel 11 sampai 13 tentang frekuensi perjalanan saat PSBB dapat disimpulkan bahwa 6 indikator yang memiliki perbedaan signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak antara lain:
 - Terjebak kemacetan saat berangkat/pulang kerja
 - Pergi ibadah menggunakan kendaraan pribadi
 - Bertemu *client* di *café/restoran*
 - Bertemu *client via video call*
 - Berkumpul bersama rekan kerja setelah jam kerja
 - Menghabiskan akhir pekan bersama rekan kerja
- Berdasarkan tabel 14 sampai 16 tentang frekuensi perjalanan sebelum PSBB dapat disimpulkan bahwa 6 indikator yang memiliki perbedaan yang signifikan antara responden yang melakukan *work from home* dan tidak antara lain:
 - Terjebak kemacetan saat berangkat/pulang kerja
 - Bertemu *client* di *café/restoran*
 - Bertemu *client via video call*
 - Pergi ke mall bersama keluarga
 - Berkumpul bersama rekan kerja setelah jam kerja
 - Menghabiskan akhir pekan bersama rekan kerja

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat dinilai masih terdapat kekurangan dan kelebihan, ada pula hal-hal yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

- Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam upaya mengurangi frekuensi perjalanan harian dengan memberlakukan sistem *work from home* bagi karyawan yang dapat mengerjakan pekerjaannya dari rumah.
- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema serupa dengan penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk pihak-pihak pemilik usaha/bisnis yang dapat memberlakukan sistem *work from home*, maupun pihak pemerintahan untuk upaya mengurangi kemacetan pada perjalanan sehari-hari.
4. Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pemerintah untuk tetap menerapkan *work from home*, melihat *work from home* ini mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dikarenakan memiliki kelebihan seperti, tidak terjebak kemacetan saat ingin bekerja, lebih banyak waktu bersama keluarga, penghematan uang untuk membeli bahan bakar kendaraan, menghemat pengeluaran untuk uang tol dan sebagainya.
5. Jika setelah pandemi masyarakat cocok dengan sistem *work from home*, maka kedepannya sistem *work from home* ini dapat terus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crosbie, T dan J Moore. *work-life balance and working from home*. Middlesbrough: Teesside University, 2004.
- Muslimah, Septina. *Pengertian Work From Home (WFH) dan Tipsnya*. 26 Maret 2020.
- Nasution. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Olorunfemi, A. O. "Telecommuting to Improve Quality of Worklife of Women Workers in Lagos State Tertiary Institutions." (2013).
- Rich, B. L., E. R. Crawford dan J. A. Lepine. "Job Engagement : Antecedents and Effects on Job Performance." *Academy of Management Journ* (2010): 617-635.